



Penerapan Metode Iqra Di Tpq Al-Anshary Tangerang

Almaydza Pratama Abnisa¹, Nurlela²

STAI Asy-Syukriyyah Tangerang

Received: 06 November 2024
Revised : 12 November 2024
Accepted: 18 November 2024

Abstract

Learning is a process carried out by teachers in guiding their students to have learning experiences in achieving teaching goals, both in learning the Al-Qur'an itself. The aim of this research is to describe the implementation of Al-Qur'an learning at TPQ Al-Anshary. This research method is qualitative, namely field research. The results of the research are the application of the Iqra method in studying the Al-Qur'an at TPQ Al-Anshary following the rules that have been implemented by the institution. The application of the Tilawah method is carried out through several activity strategies, namely opening, core and closing activities. The opening activity begins with both reading Surah Al-Fatiha and reading Asamul Husna, the next agenda is the core activity which uses the classical method, and the last is the closing activity which ends with evaluating each student and closing with prayer.

Keywords: Application, Iqra Method, Al-Quran

(*) Corresponding Author: almaydzapratamaabnisa@gmail.com

How to Cite: Abnisa, A. P., & Nurlela. (2024). Penerapan Metode Iqra Di Tpq Al-Anshary Tangerang. <https://doi.org/10.5281/zenodo.14538693>

PENDAHULUAN

Sesungguhnya belajar adalah ciri khas manusia sehingga manusia dapat dibedakan dengan binatang. Belajar dilakukan manusia seumur hidupnya, kapan saja, dan di mana saja, baik di sekolah, kelas, jalanan, dan dalam waktu yang tidak ditentukan sebelumnya. Sekalipun demikian, belajar dilakukan manusia senantiasa oleh iktikad dan maksud tertentu.

Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan oleh guru dalam membimbing anak didiknya untuk memiliki pengalaman belajar dalam mencapai tujuan pengajaran, baik dalam pembelajaran Al-Qur'an itu sendiri (Almaydza, 2021). Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang sangat besar dan tidak ada yang bisa menyamakan baik dari segi apapun, dan Al-Qur'an juga mukjizat Allah SWT yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw. Penutup para Nabi dan Rasul dengan pelantara malaikat Jibril a.s yang diturunkan secara beransur-ansur selama 23 tahun.

Allah sendiri telah memrintahkan kepada kita untuk selalu menempa diri kita menjadi lebih baik salah satunya dengan menuntut ilmu Allah SWT. berfirman QS Mujadalah ayat 11:

“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”

Ayat diatas menunjukkan kita harus terus belajar dan terus mengembangkan diri kita untuk menjadi insan yang paripurna yakni insan yang ber akhlaql karimah

sehingga membawa kita menuju kebahagiaan. Mendorong umat Islam untuk lebih maju dibandingkan umat lain. Oleh karena itu, kita harus mencari ilmu dibandingkan apa pun agar menjadi umat yang pandai. Dan kita ketahui bahwa orang belajar atau menuntut ilmu ini derajatnya akan diangkat di sisi Allah dengan beberapa derajat. Dan banyak sekali hadis-hadis Rasulullah Saw, yang menunjukkan kepada kita sebagai umat untuk terus belajar dan belajar.

Belajar tidak hanya dalam urusan duniawi akan tetapi jangan lupakan *ukhrawi* yang kelak akan menjadi bekal menjadi penopang di akhirat belajar yang utama disini untuk menopang kehidupan kita di akhirat kelak adalah belajar al-Qur'an tidak hanya membaca akan tetapi kita harus mampu memahami serta mengerti dari belajar al-Qur'an. Banyak sekali lembaga pendidikan yang mengajarkan ilmu al-Qur'an baik dari segi metode bacaan dan lain sebagainya terkait dengan pembelajaran al-Qur'an. Salah satu lembaga yang melakukan pembelajaran al-Qur'an adalah TPQ Al-Anshary. Penulis tertarik melihat kesan ternyata ada fakta yang terjadi di lapangan setelah penulis melakukan observasi.

Fakta yang terdapat di TPQ Al-Anshary adalah santri ketika proses belajar mengajar rata-rata tidak fokus, tidak adanya kemauan dan kesadaran diri pribadi sehingga sangat mempengaruhi keberhasilan dan kesuksesannya dalam menghafal ayat-ayat pendek yang terdapat di dalam Al-Qur'an. Memang, untuk menumbuhkan kesadaran anak dalam belajar bukan perkara mudah. Namun jika seorang guru selalu melatih siswa-siswinya insya Allah perlahan kesadaran tersebut akan muncul (Sarnoto dan Almaydza, 2022). Itu semua merupakan tugas seorang guru perlu mendekati siswa-siswinya ketika proses belajar agar mereka benar-benar belajar. Ketentuan kedua dalam setiap harinya kebanyakan mereka menghabiskan waktunya dengan sia-sia dengan hanya bermain bercanda di dalam kelas tidak peduli apa yang disampaikan guru dan tidak memperhatikannya. Sehingga hambatan yang dialami ketika banyak bermain dan tidak punya kesadaran diri pribadi dalam proses belajar Al-Qur'an sehingga tidak berhasil membaca Al-Qur'an dengan baik dan sering lupa apa yang sudah dipelajari.

Berdasarkan fakta dan masalah yang telah dipaparkan di atas, penulis menemukan ketidakharmonisan yaitu dengan adanya kurang memotivasi para santri dengan baik untuk menghafalkan surat-surat pendek sehingga mereka lebih cenderung acuh atau kurang mengimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari dalam proses belajar Al-Qur'an tidak fokus tidak adanya kemauan dan kesadaran diri pribadi untuk belajar yang baik berfikir cenderung hanya bermain dan bercanda sehingga mempengaruhi keberhasilan dan kesuksesannya dalam belajar Al-Qur'an. Sehingga penulis mengambil judul dalam melakukan penelitian ini: Penerapan Metode Iqra Al- di TPQ Al-Anshary.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan untuk mengadakan pengamatan terhadap suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah. Penelitian ini bersifat kualitatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena mengenai apa yang dialami subjek penelitian, seperti: perilaku, persepsi, dan motivasi (Zubairi dan Almaydza, 2023). Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konsteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode

ilmiah. Menggunakan pendekatannya deskriptif untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang dilakukan, tidak dimaksudkan untuk mengukur hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang variabel, gejala, dan keadaan. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi lapangan, interview, dan dokumentasi. Metode analisis datanya yaitu menggunakan tahap-tahap yang dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Uji keabsahan data melalui uji kredibilitas, uji transferabilitas, uji dependibilitas, dan uji komformabilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam belajar Al-Qur'an dengan menggunakan metode terdapat strategi ataupun teknik pembelajaran sebagaimana strategi di dalam belajar Al-Qur'an dengan menggunakan metode iqra di awal pertemuan pembuka siswa dan guru bersama-sama membuka pelajaran dengan membaca ummul Qur'an dengan diawali membaca surah Al-Fatihah, kemudian dilanjutkan dengan baca do'a sebelum pembelajaran dimulai. Setelah pelajaran dimulai guru memberika strategi dengan memanggil siswa untuk membacakan Al-Qur'an dan juga sebagai contoh bagi santri yang lain.

Teknik yang digunakan di dalam belajar Al-Qur'an yaitu teknik Klasikal dilakukan dengan cara membaca Al-Qur'an bersama-sama atau berkelompok dengan menggunakan peraga. Selain dari itu di dalam teknik klasikal juga terdapat manfaat dalam bacaan, memudahkan penguasaan lagu, melancarkan halaman-halaman awal ketika sudah sampai halaman akhir. Dan ada tiga teknik dalam penerapan klasikal dalam metode tilawah diantaranya, guru membaca santri mendengarkan, guru membaca santri menirukan, dan guru dan santri membaca bersama-sama dengan alokasi waktu pembelajaran dalam penerapan klasikal peraga adalah 15 menit. Sebagaimana yang disampaikan oleh Nurlela, S.Pd bahwa Strategi yang digunakan di TPQ Al-Anshary metode Iqra tidak terlalu sfesifik caranya kembali keteknik awal diatas ada pembimbing yang sudah ditentukan untuk memimpin pelaksanaan belajar Al-Qur'an. Teknik yang diterapkan di TPQ Al-Anshary ada pembimbing yang mengajarkan dan memerintahkan untuk mengarahkan santri untuk membaca sesuai apa yang diperintahkan oleh pembimbing seperti diperintahkan untuk membaca surah-surat pendek, dengan menerapkan secara bertahap semisal hari ini sampai halaman berapa dan besok hari dilanjutkan halaman sebelumnya.

TPQ Al-Anshary adalah salah satu madrasah yang melaksanakan belajar Al-Qur'an setiap hari menggunakan metode Iqra. Belajar Al-Qur'an dilaksanakan mulai hari Senin sampai dengan hari Jum'at setiap pukul 14.00-17.00 WIB. Sebagaimana dikemukakan oleh ibu Nurlela, S.Pd. Tadarus/belajar membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Anshary dilakukan sejak awal berdirinya setiap hari dengan menggunakan metode Iqra membaca bersama-sama antara siswa dengan guru mulai dari hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis, dan Jum'at.

Dalam setiap pembelajaran tentu ada beberapa tahap kegiatan yang dilakukan yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Begitu halnya dengan pembelajaran al-Qur'an di TPQ Al-Anshary, untuk lebih jelasnya penulis akan membahas proses dan kegiatan pembelajarannya sebagai berikut:

a. Kegiatan Pembuka

Pada kegiatan pembuka dalam pembelajaran Al-Qur'an metode iqra di TPQ Al-Anshary, guru menyiapkan santri dengan cara mengatur tempat duduk siswa senyaman mungkin dengan duduk tiga baris kebelakang dengan berjejeran membentuk dan santri menyiapkan Al-Qur'an di atas meja masing masing, setelah itu guru dan siswa bersama-sama membaca sekaligus menghafalkan surat-surat pendek dan yang ditentukan oleh guru.

b. Kegiatan Inti

Setelah kegiatan pembuka selesai, maka dilanjutkan dengan kegiatan inti yang dimulai dengan membaca bersama-sama, setelah selesai selanjutnya santri membaca satu baris dan di perhatikan oleh guru serta santri yang lain secara bergantian sampai waktu selesai.

c. Kegiatan Penutup

Setelah pembelajaran inti selesai, lalu guru menyiapkan siswa untuk kegiatan penutup. Dalam kegiatan penutup pembelajaran Al-Qur'an metode iqra ini sebelum membaca do'a guru mengevaluasi kemampuan membaca santri terlebih dahulu dengan cara menilai kemampuan membaca santri dengan santri membaca satu persatu dan guru memperhatikan serta santri yang lain setiap baris yang santri baca sebelumnya. Setelah mengevaluasi kemampuan santri pembelajaran ditutup dengan sama-sama membaca do'a setelah belajar dan setelah itu siswa melanjutkan pembelajaran regular sesuai dengan yang telah dijadwalkan.

Dalam pembelajaran al-Qur'an metode iqra di TPQ Al-Anshary, guru menggunakan 2 teknik yaitu teknik klasikal dengan menggunakan alat bantu peraga seperti Kitab Suci Al-Qur'an, buku dan lain sebagainya, dan pendekatan individual dengan tehnik baca simak, yaitu santri membaca sedangkan guru dan santri yang lain menyimak bacaan siswa. Dalam pendekatan klasikal menggunakan peraga.

Faktor Positif Di antara perkara wajib yang harus diperhatikan ketika belajar Al-Qur'an atau setelah belajar adalah keistiqamahan atau kesinambungan, supaya buah yang telah dicapai dengan kesungguhannya tidak hilang begitu saja. Dan keistiqamahan disetiap pagi ada disiplin waktu yang dilakukan sebelum belajar dengan belajar Al-Qur'an sehingga kita dapat mendekati diri kepada Allah SWT dan belajarpun mudah, negatifnya sebenarnya tidak ada akan tetapi kurang fokus dan fikiran yang kacau sehingga tidak ingin membaca Al-Qur'an, keduanya dapat mempengaruhi proses belajar (Almaydza, 2017).

Penerapan seringkali dikenal dengan istilah penerapan atau pelaksanaan. Sedangkan dalam dunia pendidikan, penerapan sendiri sering kali berhubungan dengan 3 hal, yaitu perencanaan, penerapan, dan evaluasi. Penerapan pada pembahasan ini juga meliputi tiga hal tersebut. Pembahasan mengenai implementasi metode tilawati dalam meningkatkan kemampuan dalam belajar Al-Qur'an di TPQ Al-Anshary.

Untuk penerapannya atau pelaksanaan metode iqra di TPQ Al-Anshary sangat baik, mulai dari strategi yang digunakan yakni menggunakan klasikal, dan baca simak. Santri dituntut untuk belajar secara aktif yang mana disini pembelajaran menggunakan active learning. Pembelajaran menggunakan metode Iqra menekankan berbagai aspek yakni pendengaran, penglihatan, dan pengalaman. Hal ini terlihat dari penggunaan strategi belajar yang menarik dan menyenangkan.

Untuk guru merupakan orang-orang yang profesional di bidang Al-Qur'an dan kebanyakan sudah berpengalaman. Sedangkan untuk evaluasinya sudah sangat

baik dikarenakan metode iqra memiliki buku pantau atau buku prestasi santri yang setiap harinya diisi oleh guru mengenai perkembangan kemampuan baca tulis Al-Qur'an santri.

Penerapan metode iqra ini berpengaruh terhadap kemampuan baca Al-Qur'an siswa di TPQ Al-Anshary. Kemampuan baca tulis santri TPQ Al-Anshary bisa dikatakan cukup baik, hal ini dibuktikan dengan beberapa hal, yaitu:

- a. Santri TPQ Al-Anshary kebanyakan mampu membaca Al-Qur'an secara tartil karena memang metode iqra mempunyai bacaan khas.
- b. Para santri dapat membedakan dan melafalkan huruf sesuai dengan makhrojnya, walaupun ada beberapa yakni yang kelas A masih kurang bisa.
- c. Bacaan santri enak didengar dikarenakan sesuai dengan tajwid, sesuai dengan makhroj, dan pembacaannya dengan tartil yang khas.
- d. santri dapat menuliskan ayat-ayat Al-Qur'an yang telah ia baca.
- e. santri dapat membuat tulisan-tulisan menggunakan bahasa Arab.

Penulis berpandangan bahwa dalam pelaksanaannya atau penerapannya sudah sangat bagus. Materi sudah tersusun rapi dan komplit dengan dukungan file-file sebagai buku pendamping. Strategi yang digunakan dalam penyampaian metode iqra ini yakni menggunakan pengulangan, hal ini terbukti dari penggunaan klasikal sebanyak dua kali, yakni klasikal I dan klasikal II. Pengulangan ini dimaksudkan untuk memperdalam atau sebagai penguatan daya ingat siswa terhadap materi. Prinsip pembelajaran yang menekankan perlunya pengulangan adalah teori psikologi daya. Menurut teori ini belajar adalah melatih daya-daya yang ada pada manusia yang terdiri atas daya mengamati, menanggapi, mengingat, mengkhayal, merasakan, berfikir, dan sebagainya. Dengan mengadakan pengulangan, maka daya-daya tersebut akan berkembang seperti halnya pisau yang selalu diasah akan menjadi tajam. Dalam proses pembelajaran, semakin sering materi pelajaran diulang maka semakin ingat dan melekat pelajaran itu dalam diri seseorang. Selain teori psikologi daya, teori lain yang menekankan prinsip pengulangan adalah teori koneksionisme (Pratama dan Aziz, 2023).

Setelah strategi pembelajaran, dalam penerapan metode iqra evaluasinya sangat bagus, dikarenakan setiap pergerakan selalu dilakukan evaluasi, mulai dari penerimaan siswa, evaluasi harian, mingguan, sampai evaluasi akhir. Evaluasi sendiri merupakan komponen penting dalam suatu rangkaian kegiatan pembelajaran.

KESIMPULAN

Penerapan metode iqra dalam belajar Al-Qur'an di TPQ Al-Anshary mengikuti aturan yang telah diterapkan oleh lembaga tersebut. Penerapan metode iqra dilakukan melalui beberapa strategi kegiatan, yaitu kegiatan pembuka dengan terlebih dahulu peserta didik siswa dan guru bersama-sama membaca ummul Qur'an (surat Al-Fatihah), kemudian dilanjutkan dengan membaca do'a dengan maksud mendapatkan keridhoan, keberkahan, dan kemudahan dari Allah SWT.

Kegiatan inti diawali dengan pendekatan individual atau teknik belajar, yaitu teknik klasikal yang mana terdapat tiga penerapan, pertama guru membaca santri mendengarkan, kedua guru membaca santri menirukan, dan yang ke tiga guru dan santri membaca bersama-sama, dilanjutkan dengan teknik baca simak dilakukan dengan cara membaca bergiliran yang satu membaca yang lainnya menyimak,

selanjutnya kegiatan penutup sebelum pembelajaran ditutup diadakan evaluasi kegiatan yang telah dilakukan setelah itu pembelajaran ditutup dengan membaca do'a setelah belajar. Penerapan metode Tilawah di TPQ Al-Anshary secara keseluruhan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan oleh lembaga tersebut, namun terdapat beberapa hal yang disesuaikan dan dikombinasikan dengan keadaan dan program di TPQ Al-Anshary, seperti pada saat belajar Al-Qur'an diberikannya untuk menghafal surat-surat pendek. Meskipun demikian, penerapan metode iqra pada belajar Al-Qur'an di TPQ Al-Anshary tetap sesuai dengan ketentuan dan prinsip dasar.

REFERENSI

- Abnisa, A. P. (2016). Leadership Dalam Pendidikan. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 17(1), 32–53. <https://doi.org/10.36769/asy.v17i1.61>
- Abnisa, A. P. (2017). Konsep Pendidik dan Peserta Didik Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 18(1), 67–81. <https://doi.org/10.36769/asy.v18i1.72>
- Abnisa, A. P. (2020). KONSEP MOTIVASI PEMBELAJARAN. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 21(02), 124–142. <https://doi.org/10.36769/asy.v21i02.114>
- Abnisa, A. P. (2021a). PERANAN METODE PEMBELAJARAN TERHADAP MINAT DAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK. *El-Moona: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 3(2), Article 2.
- Abnisa, A. P. (2021b). *Prinsip-Prinsip Motivasi Dalam Pembelajaran Perspektif Al-Qur'an* [Doctoral, Institut PTIQ Jakarta]. <https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/669/>
- Abnisa, A. P. (2022). Adab Murid Terhadap Guru Dalam Perspektif Hadits. *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 92–103. <https://doi.org/10.36769/tarqiyatuna.v1i2.261>
- Abnisa, A. P. (2023a). A Posisi Asbab Al-Nuzul Dalam Penafsiran Al-Qur'an Perspektif Hermeneutika Paul Ricoeur. *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 59–70.
- Abnisa, A. P. (2023b). Pengembangan Etos Keguruan dalam Pendidikan Era Milenial. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4(3), Article 3. <https://doi.org/10.54373/imeij.v4i3.688>
- Abnisa, A. P. (2024). Profesionalisme Guru dalam Pengembangan Mutu Pendidikan di Era Milenial. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i1.812>
- Abnisa, A. P., & Ihsan, M. (2023). Peran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Siswa SMP Paramarta Unggulan Ciputat Tangerang Selatan. *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Madrasah Ibtidaiyah*, 2(2), 88–93. <https://doi.org/10.36769/tarqiyatuna.v2i2.414>
- Abnisa, A. P., & Zubaidi, Z. (2022). Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Peserta Didik. *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 6–16. <https://doi.org/10.36769/tarqiyatuna.v1i1.158>
- Abnisa, A. P., & Zubairi, Z. (2022). Personality Competence Educator and Students Interest in Learning. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan*

- Multikulturalisme*, 4(1), Article 1.
<https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i1.1289>
- Abnisa, A. P., & Zubairi, Z. (2023a). Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di MTs Daarus Sa'adah Cipondoh Tangerang. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), Article 2.
- Abnisa, A. P., & Zubairi, Z. (2023b). The Influence of Professional Competence Of Islamic Education Teachers On Behavioral Changes In Al-Husna High School Students, Tangerang City. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(04), Article 04. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i04.5392>
- Pratama, A., & Azis, A. (2023). Implementation of Al-Qur'an Learning Methods at Madrasah Aliyah Al-Masfuriyah. *AMIN: International Journal of Islamic Education and Knowledge Integration*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.32939/amin.v1i2.2936>
- Sarnoto, A. Z., & Abnisa, A. P. (2022). Motivasi Belajar dalam Perspektif Al-Qur'an. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i2.1609>
- Zubairi, Abnisa, A. P., & Musthofa. (2023). PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ERA 4.0. *AICOMS: Annual Interdisciplinary Conference on Muslim Societies*, 3(1), Article 1.
- Zubairi, Z., & Abnisa, A. P. (2023). Influence of Learning PAI on Ramadan Fasting Experience of SMPN 176 Students Cengkareng, Jakarta Barat. *Didaktika Religia*, 11(1), Article 1. <https://doi.org/10.30762/didaktika.v11i1.3392>